



PENERAPAN METODE BERCERITA MELALUI MEDIA UNTUK MENGEMBANGKAN BAHASA ANAK DI RA AL-WARDAH DESA BARU MANGGAR BELITUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Ety Yulianti¹, Endang Ekowati², Firmansyah³

^{1,2,3} Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: ety090679@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the extent of the application of the storytelling method in the language development of group B children aged 5-6 years at Ra Al-Wardah, Baru Manggar Village, East Belitung in the 2024/2025 academic year. This study is a descriptive qualitative study with an ethnographic approach. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. The analysis techniques used are data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study show that the application of the storytelling method in the language development of children at Ra Al-Wardah, Baru Manggar Village, East Belitung in the 2024/2025 academic year has been implemented well. The results of achievement according to children's language development are measured from the indicators of child development achievement in the scope of language development of children aged 5-6 years. These development indicators include; Children can understand language by repeating commands simultaneously, repeating more complex sentences, and understanding the rules of a game. On the other hand, children are also able to answer more complex questions, increase their vocabulary, and construct sentences with complete structures.

Keywords: Storytelling Method, Childhood Education, Language Skills

Abstrak

Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mengetahui Sejauh Mana Penerapan Metode Bercerita Dalam Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di Ra Al-Wardah Desa Baru Manggar Belitung Timur Tahun Pelajaran 2024/2025. Penelitian Ini Merupakan Penelitian Kualitatif Deskriptif Dengan Pendekatan Etnografi. Teknik Pengumpulan Data Menggunakan Observasi, Wawancara Dan Dokumentasi. Teknik Analisis Yang Digunakan Adalah Reduksi Data, Penyajian Data Dan Penarikan Kesimpulan. Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Penerapan Metode Bercerita Dalam Perkembangan Bahasa Anak Di Ra Al-Wardah Desa Baru Manggar Belitung Timur Tahun Pelajaran 2024/2025 Sudah Terlaksana Dengan Baik. Hasil Pencapaian Menurut Perkembangan Bahasa Anak Diukur Dari Indikator Pencapaian Perkembangan Anak Dalam Cakupan Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun. Indikator Perkembangan Tersebut Antara Lain; Anak Dapat Memahami Bahasa Dengan Mengulangi Perintah Secara Bersamaan, Mengulangi Kalimat Yang Lebih Kompleks, Dan Memahami Aturan Suatu Permainan. Di Sisi Lain, Anak Juga Mampu Menjawab Pertanyaan Yang Lebih Kompleks, Menambah Perbendaharaan Kata, Dan Menyusun Kalimat Dengan Struktur Yang Lengkap.

Kata Kunci: Metode Bercerita, Pendidikan Anak Usia Dini, Keterampilan Berbahasa

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan sesuai dengan keunikan dan tahap Metode Bercerita tahap perkembangan yang sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini. Pengetahuan tentang perkembangan bahasa anak usia dini sangat membantu tercapainya pembelajaran keterampilan dasar bahasa yang baik. Bagi orang tua dan guru, pemahaman tentang perkembangan bahasa anak usia dini sangat membantu dalam meningkatkan perkembangan kemampuan bahasa anak.(Ismail, 2017)

Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2023.(Masrur, 2017) tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.(Wicaksono et al., 2021) Salah satu aspek yang perlu dikembangkan sejak dini adalah kemampuan bahasa. Berbahasa sebagai kegiatan komunikasi dalam setiap aktivitas anak. Oleh karenanya, betapa pentingnya kemampuan berbahasa tersebut dimiliki oleh anak.(SYABAN, 2019) Perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kosakata, lingkup kosakata yang dapat diucapkan anak menyangkut warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak, dan permukaan (halus-kasar), anak usia 5-6 tahun sudah dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut. Percakapan yang dilakukan oleh anak 5-6 tahun telah menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain, serta apa yang dilihatnya.

Pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi perlu didasari dengan pembelajaran yang baik melalui proses pembelajaran yang terus-menerus.(Iai & Lampung, n.d.) Pembelajaran bahasa yang dilakukan secara konsisten di lingkungan keluarga khususnya oleh Ibu semenjak anak dalam kandungan sampai memahami bahasa tersebut sebagai alat komunikasi, akan berpengaruh erat dengan perkembangan bahasa anak. Perkembangan bahasa yang dimiliki oleh anak usia dini dipengaruhi oleh cara didikan orangtuanya, misalnya dalam pola komunikasi, mengajak diskusi, dan motivasi guna meningkatkan semangat mereka.(ANDI WARISNO et al., 2021) Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa anak dapat diperoleh dan dikembangkan semenjak anak dilahirkan dengan pola komunikasi yang baik, adanya interaksi berupa diskusi dalam keluarga dan motivasi yang dapat meningkatkan kemauan anak belajar bahasa. Anak usia dini memiliki sifat yang unik karena selalu ingin tahu apa yang ada di lingkungan sekitarnya.

Rasa ingin tahu tersebut dapat dimanfaatkan oleh orang dewasa untuk mengarahkan mereka ke dalam pencarian informasi dalam rangka menemukan jawaban dari pertanyaan yang mereka ajukan sendiri. Dalam pembelajaran sains tentu hal ini dapat dijadikan salah satu kondisi yang menguntungkan bagi guru karena guru dapat dengan mudah mengarahkan anak-anak ke dalam kegiatan belajar yang bersifat investigasi sesuai dengan prinsip-prinsip konstruktivisme dan inkuiri.

Metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan menyimak dan menambah perbendaharaan kosakata anak dengan menggunakan tema yang beragam, kalimat sederhana dan mudah dipahami anak. Hasil penelitian menggambarkan metode bercerita dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini.(Sumitra et al., 2020) Penelitian yang dilakukan Siti Zubaedah pada tahun 2018 menyatakan bahwa kemampuan bahasa anak usia dini dapat ditingkatkan dengan metode bercerita atau berkisah. Widya Masitah dan Juli Hastati dalam jurnalnya pada tahun 2016 menyatakan bahwa ada peningkatan kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita dengan menggunakan media audio visual.

Berdasarkan hasil grandtour penulis terhadap perkembangan bahasa anak dengan menggunakan metode bercerita pada tanggal 2 November 2022 di kelompok Ra Al-Wardah Desa Baru Manggar Belitung Timur , penulis melihat dan menemukan keunikan, bahwa untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak usia dini kelompok B guru menerapkan metode bercerita. Metode bercerita yang di gunakan ini menjadi hal yang unik karena: pertama, pada saat bercerita guru menggunakan media boneka tangan, yang kedua ada kalanya guru menampilkan gambar atau video yang sesuai dengan tema pada hari itu. Ketiga guru menggunakan pendekatan scientific, dimana anak diajak menerka nama binatang melalui tebak suara binatang atau metode simak terka setelah mendengarkan cerita. Keempat guru mengembangkan kemampuan menyimak anak, dengan mengelompokkan dan memasangkan kartu kata bergambar binatang sesuai dengan instruksi dari guru. Melalui kegiatan ini anak belajar mengenal keaksaraan awal, huruf-huruf atau kata yang yang dilihat pada kartu bergambar.(Novitasari, 2022)

Selain itu sesuai dengan tema, kegiatan lain yang bisa dilakukan adalah menempelkan gambar binatang sesuai tempat hidupnya. Bentuk kegiatan pengembangan bahasa bagi anak usia dini, anak juga diminta menggambar binatang bebas, menuliskan nama binatang dan menuliskan nama dirinya. Hal ini bertujuan, selain memberikan cara kepada anak untuk berekspresi dan berimajinasi. Anak juga belajar memahami simbol huruf sehingga kemampuan membaca dan menulis anak juga ikut terstimulasi. Untuk mengembangkan kemampuan berbicara dan membaca gambar, anak diminta maju ke depan untuk menceritakan hasil gambarnya. Dalam hal ini dibutuhkan kemampuan anak untuk menginterpretasi gambar dan mengkomunikasikannya lewat bahasa lisan. Kegiatan berikutnya anak-anak diajak mendengarkan cerita dari guru.

Dalam kegiatan ini kemampuan menyimak anak akan terstimulasi, anak juga bisa belajar melalui gambar sehingga dengan membacakan buku cerita bergambar akan dapat

membantu memperkaya kosa kata anak dan meningkatkan kemampuan komunikasi anak.(Habibatullah et al., 2021) Setelah kegiatan menyimak cerita, anak-anak distimulasi kemampuan berbicaranya dengan mengajukan pertanyaan mengenai nama-nama tokoh, isi cerita, dan pesan moral dari cerita tersebut. Kegiatan bercerita ini juga memberikan kesempatan pada anak untuk menceritakan kembali isi cerita dihadapan teman-temannya. Di samping melatih kemampuan membaca dan berbicara, rasa percaya diri anak juga akan ikut terkembangkan.(Fajriani & Kurnia, 2020)

Kegiatan lain untuk mengembangkan kemampuan menyimak dan membaca anak-anak diminta untuk mengelompokkan dan memasangkan kartu kata bergambar binatang sesuai dengan instruksi dari guru. Dengan kegiatan ini anak juga belajar mengenal keaksaraan awal, melalui huruf-huruf atau kata yang dilihat pada kartu kata bergambar.(Al-hasna & Hasanah, 2020) Selain itu sesuai dengan tema, kegiatan lain yang bisa dilakukan adalah menempelkan gambar binatang sesuai tempat hidupnya. Bentuk kegiatan pengembangan bahasa bagi anak usia dini, anak juga diminta menggambar binatang bebas, menuliskan nama binatang dan menuliskan nama dirinya. Hal ini bertujuan, selain memberikan cara kepada anak untuk berekspresi dan berimajinasi. Anak juga belajar memahami simbol huruf sehingga kemampuan membaca dan menulis anak juga ikut terstimulasi. Untuk mengembangkan kemampuan berbicara dan membaca gambar, anak diminta maju ke depan untuk menceritakan hasil gambarnya. Dalam hal ini dibutuhkan kemampuan anak untuk menginterpretasi gambar dan mengkomunikasikannya lewat bahasa lisan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengembangan bahasa anak dengan menggunakan metode bercerita. Hal tersebut diawali dari kegelisahan saya terkait dengan tuntutan pendidikan di Indonesia yang mewajibkan lembaga PAUD atau setara untuk mengembangkan 6 aspek dan satunya adalah perkembangan bahasa. Hanya saja Taman Kanak-Kanak yang saya temui, kebanyakan Taman Kanak-Kanak mengabaikan salah satu aspek yang seharusnya menjadi fokus yang harus dikembangkan, yaitu aspek perkembangan bahasa. Tetapi dari beberapa Taman Kanak-Kanak ada Taman Kanak-Kanak yang tetap fokus mengembangkan bahasa, dan semua aspek perkembangan anak usia dini. Sekolah tersebut tidak hanya menonjolkan satu atau dua aspek saja tetapi semua aspek distimulasi untuk dikembangkan, salah satunya yaitu perkembangan bahasa anak. Peneliti melakukan penelitian di Ra Al-Wardah Desa Baru Manggar Belitung Timur dengan judul Penerapan Metode Bercerita Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun Ra Al-Wardah Desa Baru Manggar Belitung Timur .

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis dan bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.(Sugiyono, 2019) Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang

bermaksud untuk memahami tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis pendekatan studi kasus yaitu pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) atau beragam sistem terbatas (berbagai kasus), melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi majemuk dan melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah observasi, wawancara, dan pemanfaatan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Penerapan Metode Bercerita Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Ra Al-Wardah Desa Baru Manggar Belitung Timur Pada pembahasan ini peneliti akan menganalisis data yang sudah dideskripsikan dengan teori umum.

Berdasarkan hasil pengumpulan data baik observasi, wawancara, dokumentasi maupun catatan lapangan maka peneliti akan memaparkan secara keseluruhan mengenai penerapan metode bercerita dalam pengembangan bahasa anak usia dini 5-6 tahun di Ra Al-Wardah Desa Baru Manggar Belitung Timur yakni tahap persiapan yang dilakukan guru sebelum bercerita adalah guru tersebut membuat perencanaan kegiatan terlebih dahulu yaitu rencana program pembelajaran harian (RPPH). Kemudian guru memilih tema cerita yang akan disesuaikan dengan RPPH yang telah dibuat serta alat peraga/media yang akan digunakan dalam bercerita seperti media buku atau boneka tangan. Setelah pemilihan judul cerita yang akan disampaikan serta durasi cerita disesuaikan dengan tema pada hari itu. Guru juga membuat kertas yang berisikan kosakata yang digunakan oleh anak untuk mengeja dan menulis kata yang berkaitan dengan tema.

Hal ini senada dengan pendapat Ridwan dan Bangsawan, sebelum bercerita pendidik harus memahami terlebih dahulu tentang cerita apa yang hendak disampaikan, tentu saja disesuaikan dengan karakteristik anak-anak usia dini agar dapat bercerita dengan tepat, pendidik harus mempertimbangkan materi ceritanya. Pemilihan cerita antara lain ditentukan oleh pemilihan tema dan judul yang tepat, waktu penyajian, dan suasana atau situasi dan kondisi. Bentuk-bentuk metode bercerita terbagi menjadi dua yaitu: bercerita tanpa alat peraga/media dan bercerita dengan alat peraga/media.

Di Ra Al-Wardah Desa Baru Manggar Belitung Timur , guru bercerita menggunakan berbagai macam metode bercerita untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak, yakni: metode bercerita dengan alat peraga/media, metode bercerita tanpa alat peraga/media, metode bercerita sambil bernyanyi, metode bercerita dengan membaca langsung bahan cerita

dari buku bergambar seperti yang diungkapkan oleh Robiul Mujanah dalam modul pedoman bercerita, bahwa jenis metode bercerita yang digunakan terbagi menjadi beberapa bentuk seperti yang telah disebutkan. Setelah perencanaan dan pemilihan media dilakukan, guru melaksanakan kegiatan cerita yang dimulai dengan memberi salam, mengungkapkan hal-hal yang tidak boleh dilakukan pada saat guru bercerita. Kemudian guru mengungkapkan judul cerita yang akan diperdengarkan kepada peserta didik. Guru pun bercerita dan bereksplorasi dalam bercerita dengan mengeluarkan keterampilannya dalam bercerita. keterampilan yang dimaksud adalah: 1. mengolah suara sesuai dengan karakter tokoh cerita, 2. ekspresi tokoh sesuai dengan cerita, 3. menarik perhatian anak, 4. interaksi dengan anak melalui Tanya jawab, 5. dapat membaca kondisi anak pada saat bercerita. Langkah-langkah pelaksanaan metode bercerita dapat dilakukan diawali dengan kegiatan Tanya jawab berkaitan topic cerita yang akan disampaikan, membuka cerita dengan nyanyian atau dengan menirukan suara tokoh dalam cerita, mengembangkan cerita dengan humor, di dalam cerita guru memasukkan pesan moral berupa nasihat-nasihat, dan penutup guru melakukan Tanya jawab yang berkaitan tentang isi cerita seperti yang diungkapkan oleh Abdul Majid dalam bukunya.

Penggunaan metode bercerita dalam perkembangan bahasa anak usia dini 5-6 tahun kelompok B Ra Al-Wardah Desa Baru Manggar Belitung Timur memiliki beberapa tahap yaitu: Pertama, guru meminta anak untuk merapatkan tempat duduknya, agar saat kegiatan bercerita berlangsung dengan kondusif. Kedua, selanjutnya guru memulai bercerita dengan media atau tanpa media. Ketiga, guru mulai menceritakan cerita sesuai dengan tema pada hari itu. Keempat, diawali dengan perkenalan tokoh boneka yang akan dijadikan media pembelajaran. Kelima, guru menampilkan kosakata baru dalam cerita, serta terdapat tulisan yang nantinya akan di eja oleh anak. Secara tidak langsung anak akan bertambah perbendaharaan katanya melalui cerita tersebut. Keenam, diakhir cerita guru mengulas kembali apa yang telah diceritakannya dan memberi anak beberapa pertanyaan, dengan begitu guru dapat mengetahui apakah anak memahami atau tidak cerita yang telah disampaikan.

Langkah-langkah penggunaan metode bercerita adalah sebagai berikut:(Fajriani & Kurnia, 2020) Pertama, menyiapkan setting tempat duduk anak penyesuaian ini tergantung dari lokasi cerita disampaikan penataan tempat anak membentuk huruf "U" sangat baik dilakukan dalam kegiatan bercerita serta mengkondisikan anak agar tenang. Kedua, pembawa cerita menyiapkan diri sebaik mungkin untuk siap bercerita, menguasai alue/plot, penokohan, mimik wajah dan suara. Ketiga, memulai bercerita saat anak sudah dalam kondisi tenang. Keempat, pendidik mempersiapkan naskah cerita untuk dipelajari dengan media boneka tangan/ yang lain yang digunakan. Kelima, pendidik mulai bercerita dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anak. Keenam, Sambil memainkan boneka tangan, lafal dan intonasi harus jelas saat bercerita. ketujuh, boneka yang dimainkan harus sesuai penokohan atau watak tokoh. Kedelapan, dalam memainkan boneka, pendidik harus terlihat lentur dalam memainkan dan singkron antara suara dan gerakan. Dalam mengembangkan bahasa di Ra Al-Wardah Desa Baru Manggar Belitung Timur , guru menggunakan metode bercerita karena guru dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan mengenalkan kosakata baru, tata bahasa yang

benar serta penggunaan kata yang tepat kepada anak lebih mudah dan efisien. Dengan penggunaan boneka tangan sebagai media dalam bercerita dapat menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan bagi anak. dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan anak akan merasa senang dan akan lebih mudah menangkap materi pembelajaran.

B. Hasil dari penerapan metode bercerita dalam mengembangkan bahasa anak usia dini di Ra Al-Wardah Desa Baru Manggar Belitung Timur

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebanyak 2 kali dalam seminggu dan dalam 1 bulan dilakukan sebanyak 8 kali, maka diperoleh hasil yang sangat baik. Penerapan metode bercerita bertujuan sebagai sarana untuk menyampaikan materi atau cerita kepada anak ketika melakukan pembelajaran. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dengan menggunakan metode bercerita guru dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan cara lebih menarik perhatian anak, serta lebih menghibur anak mendengarkan ceritanya. Guru dapat menstimulus perkembangan bahasa anak, memberikan semangat kepada anak menggunakan metode bercerita sehingga anak dapat menerima pesan yang disampaikan guru.

Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat Mudini dan Purba bahwa tujuan dari metode bercerita diantaranya adalah mendorong atau menstimulasi anak, meyakinkan, menggerakkan, menginformasikan, dan menghibur. Secara umum peserta didik menyatakan ketertarikannya dengan metode bercerita, karena metode ini dapat memperkaya kemampuan bahasa anak, meningkatkan perbendaharaan kosakata anak, dan menambah pengalaman serta menghibur anak. Melalui metode bercerita guru dapat membantu menstimulasi perkembangan bahasa anak, kognitif, afektif, dan psikomotorik anak secara bersama-sama saat menerapkan metode bercerita. Ketika mendengarkan cerita anak belajar pengetahuan memahami alur cerita dan nilai moral dari cerita. Melalui metode bercerita, anak belajar merasakan dan memahami tipe-tipe dari cerita, anak secara mental dan psikologis belajar menirukan atau bermain peran sesuai cerita.

Tema-tema dalam cerita juga sangat bervariasi seperti: tema binatang, tema tanaman, peristiwa dalam masyarakat, tema alat transportasi, dan kepahlawanan, yang di mana semua itu di gunakan untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak. Metode bercerita merupakan salah satu metode belajar yang dapat digunakan di pendidikan anak usia dini. Penerapan metode bercerita memiliki banyak manfaat, salah satunya untuk mengembangkan bahasa anak, terdapat keterampilan berbicara dalam perkembangan bahasa. Keterampilan berbicara yang dilihat dari pengucapan, pengembangan kosa kata, dan pembentukan kalimat, yang masing-masing memiliki indikator pencapaian. Pengucapan, pada observasi pertama dan kedua anak mendapatkan hasil MB (mulai berkembang), dalam hal mengucapkan keinginannya, pada observasi ketiga sampai kelima anak mengalami kemajuan dengan mendapatkan hasil BSH (Berkembang sesuai harapan).

Anak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru baik pada saat bercerita maupun diakhir bercerita, dan mendapatkan hasil BSH (Berkembang sesuai harapan). Pengembangan kosakata terlihat dari hasil observasi bahwa anak menyebutkan kosakata yang baru diberikan dan dapat menggunakan kosakata yang dikenalnya ketika berkomunikasi

dalam kegiatan bercerita sehingga anak mendapatkan hasil BSH (Berkembang sesuai harapan). Pembentukan kalimat, melihat dari hasil observasi anak mendapat hasil BSH (Berkembang sesuai harapan) dalam membentuk kalimat sederhana, hal ini terlihat pada saat anak mampu mengungkapkan pendapatnya dan anak dapat berpatisipasi dalam percakapan mengenai isi cerita. Tetapi pada observasi pertama dan kedua, anak tidak menceritakan kembali cerita sehingga mendapatkan hasil MB (Mulai berkembang) dan dalam observasi ketiga sampai kelima anak mengalami kemajuan sehingga mendapat BSH (Berkembang sesuai harapan) ini terlihat ketika anak dapat menceritakan kembali cerita yang sudah didengarnya.

Hal tersebut senada dengan pernyataan bunda Chitra selaku wali kelas Kindy 2H. "Pada awalnya, anak-anak terlihat sangat takut ketika saya suruh menceritakan kembali cerita yang saya bacakan, hal itu terlihat anak-anak masih merasa malu, serta terbata-bata katanya pada saat menceritakan, dan masih terdapat anak yang tidak memahami apa isi cerita yang dibacakan. Namun hal tersebut dapat di atasi dengan seringnya saya menstimulasi perkembangan bahasa anak dengan menerapkan metode bercerita". Berdasarkan data pengamatan dan wawancara terlihat bahwa melalui metode bercerita anak dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak, dapat tersimulasi dengan baik dan signifikan. Hal ini terlihat pada setiap pertemuan, anak mengalami kemajuan pada perkembangan bahasanya, walaupun dalam pencapaiannya berbeda-beda, karena pencapaian seseorang tidak dapat disamakan antara satu anak dengan anak yang lain.

Pembahasan

Penerapan metode bercerita melalui media di RA Al-Wardah Desa Baru Manggar Belitung Timur pada tahun pelajaran 2024/2025 memberikan dampak positif dalam pengembangan bahasa anak usia dini. Metode ini mengintegrasikan kegiatan bercerita dengan berbagai media pendukung, seperti gambar, video, boneka, atau alat peran lainnya, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru serta anak-anak, terlihat bahwa media yang digunakan mampu meningkatkan perhatian dan minat anak selama kegiatan bercerita. Anak-anak lebih mudah memahami isi cerita karena media visual dan audio membantu menjelaskan konsep dan pemahaman yang belum mereka kenal sebelumnya. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivis yang menyatakan bahwa anak belajar secara optimal melalui pengalaman langsung dan stimulasi indera. Dalam pengembangan bahasa, penerapan metode bercerita melalui media berkontribusi dalam peningkatan kemampuan kosa kata, pengucapan, serta kemampuan menyusun kalimat sederhana. Anak-anak menjadi lebih percaya diri dalam berbicara karena mereka terbiasa mendengar cerita yang kaya akan pemahaman baru dan berlatih mengulang kalimat yang didengar. Selain itu, media bercerita memberikan konteks yang konkret sehingga anak dapat menyatukan kata-kata dengan objek atau situasi nyata, memperkuat pemahaman mereka terhadap bahasa.

Guru RA Al-Wardah juga mengakui bahwa penggunaan media mempermudah proses evaluasi kemampuan bahasa anak. Guru dapat mengamati respon dan interaksi anak terhadap cerita yang disajikan melalui media, sehingga strategi pembelajaran dapat disesuaikan dengan

kebutuhan dan tingkat perkembangan anak. Namun, ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam penerapan metode ini, seperti keterbatasan alat media yang tersedia dan perlunya pelatihan bagi guru untuk mengoptimalkan penggunaan media dalam bercerita. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk mendukung penyediaan sarana media yang memadai serta memberikan pelatihan secara berkala bagi guru agar metode ini dapat dijalankan secara maksimal. Secara keseluruhan, penerapan metode bercerita melalui media di RA Al-Wardah efektif dalam mengembangkan bahasa anak. Metode ini tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa verbal anak, tetapi juga menumbuhkan minat belajar yang lebih tinggi, sehingga dapat menjadi model pembelajaran yang direkomendasikan untuk pendidikan anak usia dini di lingkungan serupa.

KESIMPULAN

Perkembangan bahasa anak usia dini di Ra Al-Wardah Desa Baru Manggar Belitung Timur mengalami perkembangan, hal ini ditandai sudah bisanya anak melakukan indikator perkembangan bahasa seperti anak mengerti beberapa perintah secara bersamaan, mengulang kalimat yang lebih kompleks, memahami aturan dalam suatu permainan, senang dan menghargai bacaan, menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung, menyusun kalimat sederhana dalam struktur (pokok kalimat-predikat-keterangan), memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan, menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita. Sehingga penerapan metode bercerita ini baik untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-hasna, B. D. T. K. I. T., & Hasanah, N. (2020). Implementasi Model Sentra Bermain Peran Pada Anak Kelompok B Di TK IT Al-Hasna. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 167-181. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2224>
- ANDI WARISNO, Sorogan, M., & Al, K. (2021). STANDAR PENGELOLAAN PENDIDIKAN DALAM MENCAPI TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM. *An Nida*, 1, 1-8.
- Fajriani, C., & Kurnia, S. D. (2020). Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Nurul Yaqin Desa Uloe Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone. *Jurnal Educhild*, 2(2), 68-79.
- Habibatullah, S., Darmiyanti, A., & Aisyah, D. S. (2021). Potensi Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(02), 1-

7. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.5315>
- Iai, A. W., & Lampung, A. (n.d.). *PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM PENINGKATAN MUTU LULUSAN PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN*.
- Ismail, T. (2017). Kepemimpinan, Kompensasi, dan Kinerja Guru SD. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 24, (1), Pp. 60-69., 1, 60-69. <https://www.neliti.com/publications/73727/kepemimpinan-kompensasi-motivasi-kerja-dan-kinerja-guru-sd-negeri>
- Masrur, M. (2017). Figur Kyai dan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren. *Tarbawiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 277.
- Novitasari, N. (2022). Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Anak Kelompok B TK PGRI RA Kartini Lajulor Singgahan Tuban Tahun Pelajaran 2021/2022. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 229–253. <https://doi.org/10.21154/wisdom.v3i2.5077>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (2nd ed). In *Data Kualitatif*.
- Sumitra, A., Windarsih, C. A., Elshap, D. S., & Jumiatin, D. (2020). Meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini melalui metode bercerita menggunakan boneka jari. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 6(1), 1–5.
- SYABAN, M. (2019). Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Islam. *Al-Wardah*, 12(2), 131. <https://doi.org/10.46339/al-wardah.v12i2.141>
- Wicaksono, D. S., Kasmantoni, & Walid, A. (2021). Peranan Pondok Pesantren Dalam Menghadapi Generasi Alfa dan Tantangan Dunia Pendidikan Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 2(2), 181–189.